

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena dapat menentukan kebenaran-kebenaran atau kesalahan-kesalahan pada saat pengumpulan data dan mendukung validitas dari data yang dikumpulkan. Seperti halnya dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

“Metedologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang merupakan perilaku yang dapat diamati.” (Moleong, 2007)

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

Metode Penelitian berhubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.

3.2 Partisipan Penelitian

Adapun beberapa partisipan yang menjadi narasumber penelitian ini yaitu ketua sanggar pusbi tari Irawati Durban Ardjo, R. H. Wigandi Wangsaatmaja sebagai narasumber utama dalam penelitian ini dan terakhir Teuku Abuzar Akbar sebagai model dokumentasi pada penelitian ini. Mengapa R. H. Wigandi Wangsaatmadja di jadikan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini dikarenakan R. H. Wigandi Wangsaatmadja merupakan salah satu mujrid dan

penari pria dari Rd. Tjetje Somantri yang di mana beliau sangat mengetahui tentang tari Topeng Menak Jingga yang peneliti teliti.

3.3 Lokasi

Lokasi yang di gunakan untuk penelitian ini bertepatan di kediaman narasumber utama yaitu R. H. Wigandi Wangsaatmadja yang berlokasi di kompleks Buah Batu Regency blok D 1 no.2, kujang sri, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, 40287.

3.4. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam hal ini, seorang pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Berbeda dari penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif alat pengumpulan data mengacu pada satu hal yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data, biasanya dipakai untuk menyebut kuisisioner. (Afrizal, 2014).

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Dalam melakukan penelitian harus memperhatikan pedoman-pedoman yang diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pedoman-pedoman tersebut yang dapat membantu peneliti agar penelitian yang diteliti sesuai dengan apa yang dituju.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan peneliti bertindak sebagai instrumen yang harus memahami semua aspek dalam pemahaman penelitian kualitatif dan memahami kondisi yang sedang diteliti bila peneliti tidak dapat memahami akan mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tersebut.

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti ini agar mempermudah peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung dengan bapa Wigandi. Pedoman observasi pada penelitian ini diantaranya untuk menanyakan perihal: Tema dan latar belakang terciptanya tari Topeng Menak Jingga, struktur koreografi, tata rias dan juga tata busana lalu dianalisis (pedoman observasi terlampir).

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan peneliti dalam melakukan wawancara, pedoman ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung kepada narasumber yang dituju. Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti bersifat tidak terstruktur agar informasi yang dibuat oleh peneliti secara luas dan narasumber dapat mengungkapkan semua ide dan gagasannya. Pedoman wawancara yang dirancang oleh peneliti untuk mengungkapkan tentang Tema dari Tari Topeng menak Jingga, Struktur Koreografi Tari Topeng Menak Jingga, rias dan tata busana yang digunakan pada Tari Topeng Menak Jingga lalu terakhir musik atau iringan pada tari Topeng Menak Jingga. Pedoman wawancara ini disampaikan oleh Irawati dan Wigandi, Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan media elektronik seperti *Laptop* dan *Handpone* untuk merekam aktivitas yang dilakukan antara peneliti dan narasumber (pedoman wawancara terlampir).

3.4.3 Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian dokumentasi adalah hal yang sangat penting kedudukannya dalam sebuah penelitian. Penelitian yang akurat dan terbukti harus ada dokumentasi yang akurat sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan

penelitian. Dokumentasi yang diperoleh dalam sebuah penelitian dapat berupa catatan hasil wawancara, foto, video, rekaman wawancara (rekaman suara) sebagai penunjang dan penguat untuk peneliti melakukan sebuah penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

Data merupakan bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambang, objek, kondisi, situasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti memerlukan data yang benar yang dapat diperoleh di lapangan sesuai dengan topik dalam penelitiannya. Validitas instrumen pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Maka ada beberapa cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data, sebagai berikut

3.5.1 Observasi

Suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Pada saat observasi, peneliti mengamati dan meneliti langsung Tari Menak Jingga.

Observasi yang pertama yaitu bertepatan pada tanggal 17 Februari 2021 pada pukul 11.00 WIB, bertepatan di kediaman bapa Wigandi di komplek Buah Batu Regency blok D 1 no.2, Kujang Sri, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Observasi pertama ini yaitu melakukan silaturahmi sekaligus perkenalan dengan narasumber yaitu bapa Wigandi, meminta perizinan untuk di wawancarai mengenai topik yang peneliti teliti yaitu Tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje somantri. Dari obeservasi pertama ini peneliti telah mendapatkan persetujuan dan mendapatkan beberapa informasi dari narasumber mengenai Tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje somantri.

3.5.2 Studi Literatur

Studi literatur merupakan suatu cara untuk menemukan teori-teori yang relevan dengan penelitian juga berhubungan dengan tulisan dan masalah yang

sedang dikaji, sehingga diperoleh keterkaitan teori dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber informasi secara tertulis seperti buku-buku sumber, artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan masalah atau topik penelitian yang digunakan sebagai bahan studi penelitian.

Untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada dalam penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca buku, skripsi, tesis dan disertasi, media cetak dan elektronik. Peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian ini menggunakan kajian studi pustaka dengan buku dan juga skripsi.

A. Buku yang digunakan yaitu “*Majalah Budaja 1948-1958*” oleh Irawati Durban Ardjo, diterbitkan oleh: Pusbitari Press 2001. Buku ini menjelaskan tentang *Sadjarah Ibing di Pasundan Pedaran Rd. Tjetje somantri*. Pada halaman ini menjelaskan tentang patokan pengajaran tentang dasar-dasar tari sunda dan di dalam buku ini juga membahas tentang asal mula terciptanya tari Topeng Menak Jingga dan koreografi tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje Somantri. yang dimana tulisan tersebut sangat membantu peneliti dan di jadikan sebuah referensi oleh peneliti untuk menyusun penelitian ini.

B. Buku “*Tari Sunda Tahun 1990-1965 dan Tari Sunda 1880-1990 (2008)*” oleh Irawati Durban Ardjo, diterbitkan oleh: Pusbitari Press, buku ini menjelaskan tentang Rd. Tjetje Somantri dan Kiprah BKI. pada halaman 15-24 membahas tentang kiprah BKI dan Karya Ungguan BKI, lalu pada halaman 19 buku ini membahas sedikit tentang karakter dari Tari Topeng Menak Jingga dan halaman 23 menjelaskan tentang latar belakang terciptanya tari Topeng Menak Jingga. yang dimana tulisan tersebut sangat membantu peneliti dan di jadikan sebuah referensi oleh peneliti untuk menyusun penelitian ini.

C. Buku “*Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*” (2003) oleh Tati Narawati Penerbit: P4ST UPI. Buku ini berisikan teori dan penjelasan tentang Ikonografi topeng dan phisiognomi topeng uraian tentang gambar dan bentuk topeng yang mempunyai simbol dan makna. Buku ini sangat membantu peneliti untuk memecahkan masalah.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Wawancara (*interview*) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, untuk menggali topik tertentu yang dibahas. Peneliti juga bertanya mengenai tari Menak Jingga.

Peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang berpengaruh dan juga merupakan pelaku utama diantaranya sebagai berikut.

Wawancara pertamakali dilaksanakan pada tanggal 05-02-2021 pukul 16.00 WIB, melalui *Zoom meet* dengan narasumber Irawati Durban Ardjo. Materi yang dibahas dalam wawancara ini yaitu mengenai Tari Topeng Menak Jingga, hasil wawancara dengan ibu Irawati Durban Ardjo beliau menyarankan peneliti untuk banyak membaca *buku Majalah Budaja 1948-1958, Tari sunda Tahun 1940-1965, dan Tari sunda tahun 1880-1990*. Berdasarkan saran dari Irawati Durban Ardjo maka peneliti banyak membaca buku yang di saran kan tersebut berkaitan dengan tari Topeng Menak Jingga ini sehingga dari bacaan itulah peneliti banyak mendapatkan informasi mengenai tarian tersebut.

Wawancara ke dua dilaksanakan pada tanggal 17-02-2021 pukul 11.00 WIB, bertempat di kediaman narasumber yaitu R. H. Wigandi Wangsaatmaja. Wawancara ke dua ini adalah bersilaturahmi dengan narasumber dan meminta izin untuk melakukan wawancara mengenai tari Topeng Menak Jingga karya Rd. Tjetje Somantri. Hasil dari wawancara kedua ini mendapatkan informasi tentang biografi narasumber.

Wawancara ke tiga dilaksanakan pada tanggal 01-05-2021 pukul 13.00 WIB, bertempat di kediaman narasumber yaitu R. H. Wigandi Wangsaatmadja. Materi yang dibahas dalam wawancara ini yaitu mengenai Tari Topeng Menak

Jingga. Dari hasil wawancara yang kedua ini peneliti mendapatkan beberapa informasi dari Bapa Wigandi mengenai Tari Topeng Menak Jingga diantaranya mengenai asal mula terciptanya Tari Topeng Menak Jingga, tema, struktur koreografi, rias dan busana lalu terakhir irigan musik Tari Topeng Menak Jingga.

3.5.4 Dokumentasi

Aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Tentu saja dokumentasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini baik video maupun foto yang dapat memperkuat pada penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi dilakukan satukali pada tanggal 06 April 2021, pada pukul 11.00 WIB, bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia. Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan video dan foto Tari Topeng Menak Jingga.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian sebelum dilakukannya teknik pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut.

3.6.1 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan prosedur dan tahapan yang dilalui peneliti apabila melakukan penelitian. Menurut Badgon (dalam Satori dan Aan, 2014:79) dalam penelitian kualitatif dapat disajikan tiga tahapan yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis intensif. Peneliti melakukan langkah-langkah penelitian diantaranya sebagai berikut.

3.6.1.1 Pra-Lapangan

1. Observasi, adalah mengamati masalah-masalah yang akan diteliti, karena awal sebuah penelitian karena adanya suatu permasalahan. Hal ini membuat peneliti melakukan observasi di lingkungan tempat tinggal peneliti.
2. Pengajuan Judul, setelah mengamati dari sebuah permasalahan maka peneliti melakukan pembuatan judul yang dimana peneliti mengajukan judul penelitian yaitu Pengkajian Tari Topeng Menak Jingga Karya Rd. Tjetje Somantri.
3. Penetapan Pembimbing, peneliti memilih sendiri dosen pembimbing I dan pembimbing II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam melakukan untuk proposal skripsi dan skripsi.
4. Pembuatan Proposal, setelah melakukan pengajuan judul kepada dewan skripsi dan disetujui maka peneliti melakukan pembuatan proposal skripsi dengan arahan pembimbing skripsi.
5. Seminar Proposal, peneliti memaparkan hasil proposal dan diuji oleh dewan penguji. Beberapa penguji mengajukan sebuah kritikan, masukan dan juga arahan tentang hasil proposal yang peneliti sampaikan melalui seminar proposal.
6. Revisi Proposal, dilakukan setelah melakukan seminar proposal peneliti mendapat sedikit kendala dan masukan pada rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti. Setelah itu peneliti melakukan revisi terhadap rumusan masalah mengikuti masukan dari penguji dan saran dari dosen pembimbing.
7. Pembuatan SK, setelah melakukan revisi pada proposal skripsi maka peneliti dapat mengajukan proposal skripsi untuk mendapatka SK (surat keterangan penelitian) yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian kelapangan dan penelitia tersebut menjadi legal.

3.6.1.2 Lapangan

1. Pengumpulan Data, tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung untuk dianalisis dan dijadikan bahan skripsi dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Peneliti

melakukan penelitian tidak lepas dari instrument penelitian yang sudah peneliti siapkan agar penelitian berjalan dengan lancar dan terstruktur.

2. Pengelolaan dan Analisis Data, saat semua data sudah terkumpul maka peneliti melakukan olah data dan analisis data agar dijadikan sebagai bahan penulisan di skripsi.

3.6.1.3 Analisis Intensif

- (1) Penyusunan Skripsi, setelah melakukan proses langsung ke lapangan sudah dilaksanakan maka peneliti dapat menyusun hasil dan data-data yang didapat dilapangan, disertai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dari segi penulisan maupun yang lainnya.
- (2) Sidang Skripsi, setelah penulisan skripsi sudah terselesaikan peneliti melakukan sidang skripsi dengan persetujuan dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua Departemen. Adanya sidang skripsi ini peneliti dapat mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya di depan dewan penguji skripsi.
- (3) Revisi Skripsi, setelah selesai melakukan sidang skripsi peneliti melakukan tahapan revisi skripsi dimana saat sidang skripsi adanya kritikan dan masukan dari dewan penguji agar menjadi lebih baik dan dapat diserahkan kepada pihak-pihak yang terkait saat melakukan penelitian.
- (4) Pelaporan, merupakan tahapan terakhir peneliti melakukan pelaporan terhadap pihak-pihak yang terkait dimana peneliti melaporkan hasil penelitiannya dan membuat jurnal hasil penelitiannya.

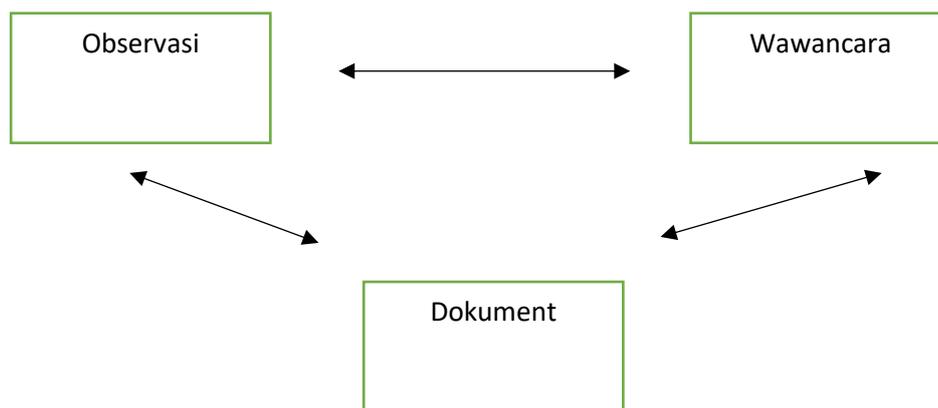
3.7 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah

dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi yang didalamnya terdapat observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bagan 1



A. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data menggunakan cara sedemikian rupa hingga konklusi-konklusi akhirnya bisa ditarik dan diverifikasi.

Data kualitatif bisa disederhanakan dan transformasikan pada berbagai cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggabungkannya dalam satu pola yang lebih luas. Kadangkala dapat juga mengganti data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, namun tindakan ini tidak selalu bijaksana (Miles, 1992)

B. Data Display (Penyajian Data)

Data display apabila dalam penelitian kualitatif penyajiannya dapat berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sebagainya. Setelah data direduksi data selanjutnya mendisplaykan data atau penyajian dibentuk kedalam uraian singkat, selain dalam bentuk uraian naratif penyajian dapat berbentuk grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart.

C. Conclusion Drawing / verification

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah ketiga yg dilakukan pada penelitian kualitatif. Menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan jawaban berdasarkan rumusan masalah, namun rumusan masalah dalam kualitatif bersifat sementara karena bisa berkembang dan berubah saat proses penelitian di lapangan dilakukan.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan (Sugiyono, 2015). Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yg valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam tahap terakhir ini dengan begitu dapat dipahami adalah jawaban berdasarkan rumusan masalah, namun kesimpulan dapat merubah rumusan masalah bila data yang didapatkan peneliti nir mendukung buat menjawab rumusan kasus.